

KERANGKA ACUAN KERJA (KAK)

Program	:	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
Kegiatan	:	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Daerah Kabupaten/Kota
Sub Kegiatan	:	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir
Perangkat Daerah	:	Dinas Kesehatan Kab. Pesisir Selatan
Tahun Anggaran	:	2025

A. LATAR BELAKANG

Dasar Hukum pelayanan Kesehatan Bayi Baru lahir antara lain UU No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Permenkes No. 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu. Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 78 Tahun 2014 tentang Skrining Hipotiroid Kongenital.

Masalah kesehatan Ibu dan dan pencegahan penyakit menular masih menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional bidang kesehatan. Sebagaimana tercantum dalam dokumen Rencana Pembangunan Kesehatan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Dari hasil SUPAS 2015 menyebutkan AKI 305/100.000 Kelahiran Hidup (KH), dan target RPJMN 2024 sebesar 183/100.000 KH. Angka Kematian Neonatal (AKN) masih tinggi di Indonesia. Hasil SDKI 2017 menyebutkan AKN adalah 15/1.000 KH dengan target 2024 adalah 10/1.000 KH, Angka Kematian Bayi (AKB) 24/1.000 KH target 2024 adalah 16/1.000 KH. Sedangkan target 2030 secara global untuk AKI adalah 70/100.000 KH, AKB mencapai 12/1.000 KH dan AKN 7/1.000 KH.

Di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan rekap laporan hasil capaian program pelayanan kesehatan Bayi Baru Lahir pada Tahun 2024 berjumlah 7015 (69,74%) dari sasaran 10.059. Jumlah kematian bayi 72 dengan AKB 10/1000 KH dan jumlah Kelahiran Hidup 7178. Upaya Kesehatan tersebut ditujukan sejak masa remaja dan calon pengantin, persalinan, bayi baru lahir, balita sampai prasekolah. Diharapkan dengan peningkatan kualitas hidup anak yang baik, akan

menghasilkan generasi penerus bangsa yang baik pula terutama Bayi baru lahir.

Salah satu upaya dalam penurunan AKB dengan deteksi dini Bayi Baru Lahir. Deteksi dini kelainan bawaan melalui skrining bayi baru lahir (SBBL) merupakan salah satu upaya mendapatkan generasi yang lebih baik. Skrining atau uji saring pada bayi baru lahir (Neonatal Screening) adalah tes yang dilakukan pada saat bayi berumur beberapa hari untuk memilah bayi yang menderita kelainan kongenital dari bayi yang sehat. Skrining bayi baru lahir dapat mendeteksi adanya gangguan kongenital sedini mungkin, sehingga bila ditemukan dapat segera dilakukan intervensi secepatnya. Di Indonesia, diantara penyakit-penyakit yang bisa dideteksi dengan skrining pada bayi baru lahir, Hipotiroid Kongenital (HK) merupakan penyakit yang cukup banyak ditemui. Kunci keberhasilan pengobatan anak dengan HK adalah dengan deteksi dini melalui pemeriksaan laboratorium dan pengobatan sebelum anak berumur 1 bulan. HK sendiri sangat jarang memperlihatkan gejala klinis pada awal kehidupan. Pada kasus dengan keterlambatan penemuan dan pengobatan dini, anak akan mengalami keterbelakangan mental dengan kemampuan IQ dibawah 70. Hal ini akan berdampak serius pada masalah sosial anak. Anak tidak mampu beradaptasi di sekolah formal dan menimbulkan beban ganda bagi keluarga dalam pengasuhannya.

Pencapaian program dan kegiatan yang ada di Dinas Kesehatan didukung dengan Dana Alokasi Umum APBD Kabupaten Pesisir Selatan, untuk itu rincian kebutuhan kegiatan yang diusulkan pada tahun 2025 sebagai berikut :

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan Tujuan terlaksananya kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir dalam rangka penurunan angka kematian bayi dan anak balita, terlaksana kegiatan kampanye lokal terkait AKI dan AKB, peningkatan kapasitas Nakes, pengelola program, linsek dan upaya penurunan AKI dan AKB

C. SASARAN

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah :

- a. Puskesmas

D. LOKASI

Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025 berlokasi di Kabupaten Pesisir Selatan.

E. RUANG LINGKUP

Berdasarkan kepada tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan maka jenis kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- a. Pertemuan Teknis
- b. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi
- c. Laporan capaian program

F. TEKNIS PELAKSANAAN

Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir merupakan bentuk kegiatan monitoring dan evaluasi ke seluruh puskesmas, rapat teknis, maupun pertemuan untuk melakukan evaluasi terhadap capaian program dalam rangka penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kabupaten Pesisir Selatan

G. INDIKATOR KEGIATAN

- | | | |
|--------------------|---|---|
| a. Capaian Program | : | Tingkat Kepuasan pelayanan pada fasilitas kesehatan |
| b. Masukan | : | Jumlah dana sebesar Rp. 30.000.340,00 |
| c. Keluaran | : | Jumlah Bayi Baru Lahir yang mendapatkan pelayanan sesuai dengan standar |
| d. Hasil | : | Persentasi SPM Kesehatan yang mencapai target |
| e. Sasaran | : | Puskesmas |

H. JENIS KEGIATAN

Sesuai dengan DPA APBD Kabupaten Pesisir Selatan bahwa jenis/pekerjaan yang dilaksanakan adalah :

- a. Pembahasan program ke Dinkes Propinsi SUMBAR
- b. Monitoring dan Evaluasi Program

I. WAKTU PELAKSANAAN

Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir dilaksanakan selama 12 (dua belas) bulan dari bulan Januari sampai Desember atau sepanjang Tahun 2025, dengan rincian jadwal terlampir.

J. ORGANISASI

Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir dilaksanakan oleh susunan organisasi sebagai berikut :

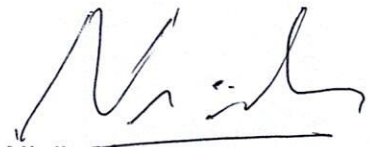
- a. Pengguna Anggaran Pengguna Barang : Kepala Dinas Kesehatan
- b. Kuasa Pengguna Anggaran : Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat
- c. Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan : Pelaksana Kesga Gizi

Painan, Januari 2025

Disetujui oleh :
Kuasa Pengguna Anggaran
Kabupaten Pesisir Selatan

Apt. Fitria, S.Farm
NIP. 197902232005012009

Dibuat oleh :
PPTK


Ninik Syahrial, Amd. Keb
NIP. 198011162011012008

Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

[illegible]